

PENGARUH PERCAYA DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX UPT SMPN 3 RANAH PESISIR PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG

Hanifa Kurala¹, Yanti Nazmai Ekaputri², Riska Mayeni³, Dino Adi Putra⁴, Tiara Indah Sari⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Pesisir Selatan, Pesisir Selatan, Indonesia

Email: hanifakurala15@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245>

Sections Info

Article history:

Submitted: 12 April 2026

Final Revised: 11 Mei 2026

Accepted: 16 June 2026

Published: 31 June 2026

Keywords:

Self-confidence

Learning outcomes

Mathematics

Curved solid figures



ABSTRACT

Mathematics is an essential subject that trains students to think logically, critically, and systematically. However, many students still perceive mathematics as a difficult subject, especially in the topic of curved solid figures. Observations of grade IX students at SMPN 3 Ranah Pesisir showed that most had not yet achieved the minimum mastery criteria (KKM). This low achievement is suspected to be related to psychological factor, particularly students level of self confidence. This study aims to determine the effect of self-confidence on students mathematics learning outcomes in the topic of curved solid figures. The research employed a quantitative correlational method with a sample of 51 students selected through purposive sampling. Data were collected using a self-confidence questionnaire and a mathematics achievement test, then analyzed using t-test and pearson product-moment correlation. The result showed a positive and significant correlation between self-confidence, and mathematics learning outcomes ($r = 0.80$; sig. = 0.001). Thus, higher self-confidence contributes to better mathematics learning achievement.

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran penting yang melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, banyak siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, terutama pada materi bangun ruang sisi lengkung. Hasil observasi di kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir menunjukkan bahwa dari 51 siswa, sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini diduga berkaitan dengan faktor psikologis, salah satunya tingkat percaya diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir pada materi bangun ruang sisi lengkung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket percaya diri dan tes hasil belajar, lalu dianalisis menggunakan uji-t dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara percaya diri dan hasil belajar matematika ($r = 0.80$; sig. = 0.001). artinya, semakin tinggi tingkat percaya diri siswa, semakin baik pula hasil belajar matematika yang dicapai.

Kata kunci: Percaya Diri, Hasil Belajar, Matematika, Bangun Ruang Sisi Lengkung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di era globalisasi. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks ([Tilaar, 2015](#); [Agustina, 2024](#); [Najichah et al., 2025](#)). Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat ([Dewantara, 2013](#)). Salah satu bidang ilmu yang berperan besar dalam mencapai tujuan tersebut adalah matematika, karena matematika melatih cara berpikir logis, kritis, dan sistematis ([Nurhidayati, 2024](#)).

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, matematika menjadi mata pelajaran inti di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika tidak hanya berfungsi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berhitung, tapi juga untuk melatih kemampuan berpikir rasional dan pemecahan masalah (National Council of Teacher of Mathematics, 2000). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa ([Slameto, 2013](#); [Ramadhani & Rezkillah, 2025](#)). Pandangan negative tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika di berbagai jenjang pendidikan ([Rati et al., 2025](#)).

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika tidak hanya berasal dari aspek kognitif seperti kemampuan dasar atau strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif dan psikologis ([Musbikhin & Hasanah, 2023](#)). Salah satu faktor psikologis yang penting namun sering diabaikan adalah percaya diri (*Self-Confidence*) ([Bandura, 1997](#); [Nisa & Jannah, 2021](#)). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas dan menghadapi tantangan dengan baik ([Ghufron & Risnawati, 2014](#); [Sirait et al., 2025](#)). Dalam konteks pembelajaran, kepercayaan diri menentukan sejauh mana siswa berani mengambil risiko, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar ([Pajares & Miller, 1994](#); [Sulfemi, 2020](#)).

Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka memiliki keyakinan bahwa kesulitan dapat diatasi dengan usaha dan strategi yang tepat ([Eviliasmi, 2018](#); [Hapsari & Muhtadi, 2024](#)). Mereka cenderung berpikir positif, berani mencoba, dan tidak takut gagal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya menunjukkan perilaku pasif, cepat menyerah, dan mudah merasa tidak mampu ketika menghadapi soal-soal sulit ([Deni & Ifdil, 2016](#); [Faturohman & Fazriansyah, 2025](#)). Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi tinggi ([Hakiki & Cinta, 2021](#)).

Faktor psikologis seperti kepercayaan diri menjadi penting terutama dalam pembelajaran materi bangun ruang sisi lengkung, yang meliputi tabung, kerucut, dan bola ([Suryaningsih, 2025](#)). Materi ini menuntut kemampuan siswa dalam memvisualisasikan bentuk tiga dimensi, memahami hubungan antar unsur geometri, dan menerapkan rumus volume serta luas permukaan ([Fadilah & Muhtadi, 2024](#); [Rolista et al., 2025](#)). Kesalahan dalam memahami konsep dasar dapat menyebabkan kesulitan berantai dalam penyelesaian soal ([Van de Walle et al., 2019](#); [Robbani, 2025](#)). Siswa yang kurang percaya diri cenderung menghindari soal-soal geometri karena merasa tidak mampu, sedangkan siswa yang percaya diri berani mencoba dan mencari alternative penyelesaian.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara

kepercayaan diri dan prestasi belajar. Siswa dengan tingkat percaya diri tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat percaya dirinya rendah (Eviliasmi, 2018). Penelitian oleh (Septiani, 2020) dan (Sardi, 2022) juga mendukung temuan tersebut dengan menegaskan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian terbaru oleh (Hakiki, M., 2024) menegaskan bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan diri memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi matematika bahkan lebih besar dibandingkan faktor eksternal seperti metode mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir pada materi bangun ruang sisi lengkung.

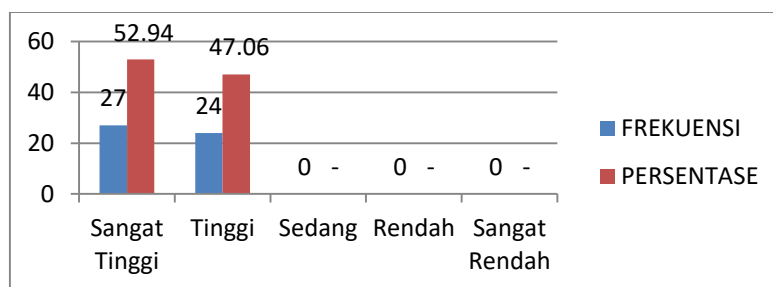
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Afriani et al., 2025; Husna et al., 2025). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir yang berjumlah 103 orang. Sampel penelitian sebanyak 51 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan mempertimbangkan ketersediaan siswa yang telah mempelajari materi bangun ruang sisi lengkung dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu angket dan tes. Angket kepercayaan diri disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri menurut Mildawani (2014) yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimism, tanggung jawab, dan keberanian menghadapi tantangan. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima kategori dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat tidak Setuju". Sementara itu, tes hasil belajar matematika berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang mencakup konsep volume dan luas permukaan tabung, kerucut, dan bola. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Kedua, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara kedua variabel. Ketiga, analisis korelasi menggunakan rumus *product moment pearson* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika. Keempat, dilakukan uji t untuk menguji signifikan pengaruh, serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

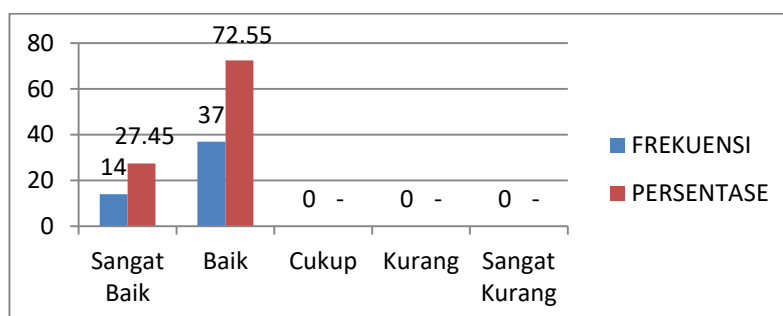
Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sikap percaya diri siswa menggunakan angket, secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 50,90 dari sampel (*N*) sebanyak 51 orang siswa dengan nilai tengah (*Median*) 51, nilai yang sering muncul (*Modus*) 59 dan standar deviasi sebesar 5,44. Nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 41.



Gambar 1. Histogram Skor Angket Percaya Diri

Berdasarkan histogram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 52,94% memiliki angket percaya diri sangat tinggi, dan 24 orang siswa dengan persentase 47,06% memiliki angket percaya diri tinggi. Berdasarkan data dan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Kelas IX.1 dan IX.2 UPT SMPN 3 Ranah Pesisir memiliki tingkat percaya diri yang sangat tinggi.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil penelitian pada siswa yang melakukan uji tes matematika, secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 76,37 dari sampel (N) sebanyak 51 orang siswa dengan nilai tengah (*median*) 75, nilai yang sering muncul (*modus*) 70 dan standar deviasi sebesar 8,72. Nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65.



Gambar 2. Histogram Skor Tes Matematika

Berdasarkan histogram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 27,45% memiliki nilai tes matematika sangat baik, dan 37 orang siswa dengan persentase 72,55% memiliki nilai tes matematika pada tingkat baik. Berdasarkan data dan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa Kelas IX.1 dan IX.2 UPT SMPN 3 Ranah Pesisir memiliki tingkat tes matematika yang baik.

Hasil uji korelasi pearson antara kepercayaan diri (x) dan hasil belajar matematika (y) menunjukkan nilai $r = 0,940$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,884$) mengindikasikan bahwa 88,4% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan diri, sedangkan 11,6% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir diterima. Hasil ini menguatkan dugaan bahwa faktor psikologis, khususnya rasa percaya diri memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa

dalam memahami dan menguasai konsep matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika, dengan nilai yang mendekati hamper sempurna. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis utama yang meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan tidak takut melakukan kesalahan ketika memecahkan masalah matematika ([Jiyantari et al., 2023](#); [Ritonga & Sofiyah, 2024](#); [Mujdalifah et al., 2025](#)). Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) dalam teori *self-efficacy*, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan, serta hasil belajar yang diperoleh.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa siswa dengan percaya diri tinggi memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan akademik ([Deni, 2016](#); [Sardi, 2022](#)). Kepercayaan diri membantu siswa untuk fokus pada penyelesaian masalah dan mendorong terciptanya pengalaman belajar yang positif. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung menunjukkan kecemasan belajar yang tinggi, mudah menyerah, dan kurang mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan ([Eviliasmi, 2018](#)).

Dalam konteks pembelajaran matematika, rasa percaya diri dapat tumbuh melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang positif. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui strategi pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif ([Robbani, 2025](#); [Rolistia et al., 2025](#)). Misalnya, melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan diskusi kelompok kecil, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka melalui kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka ([Prayoga, 2020](#) ; [Herlina, 2021](#)).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi ranah afektif, tetapi juga berdampak langsung pada ranah kognitif siswa. Siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih berani mengambil risiko dalam mengerjakan soal-soal menantang, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka ([Dzikran, 2019](#) ; [Septiani, 2020](#)). Dengan kata lain, kepercayaan diri berfungsi sebagai penggerak motivasi intrinsik yang memperkuat hubungan antara usaha belajar dan pencapaian hasil yang optimal ([Januari-pin, 2024](#)).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan. Guru matematika diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan aspek afektif seperti kepercayaan diri siswa. Strategi pembelajaran yang menyenangkan, pemberian umpan balik positif, serta penciptaan suasana kelas yang mendukung dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sekolah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mengembangkan program peningkatan *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek akademik dan psikologis dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri terbukti sebagai modal penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dan oleh karena itu perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang mendukung, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan potensi diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa kelas IX UPT SMPN 3 Ranah Pesisir pada materi bangun ruang sisi lengkung. Nilai korelasi $r = 0,940$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sementara koefisien determinasi $R^2 = 0,884$ menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi sebesar 88,4% terhadap variasi hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri siswa semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Temuan ini memperkuat teori *self-efficacy* Bandura (1997) dan hasil-hasil penelitian terdahulu bahwa aspek kepercayaan diri merupakan faktor psikologis penting dalam meningkatkan performa akademik, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang menuntut ketekunan, analisis logis, dan keberanian berpikir kritis. Implikasinya, guru dan sekolah perlu memberikan perhatian yang seimbang antara pengembangan kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang supportif, memberikan umpan balik positif, serta memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mencoba memecahkan soal-soal matematika dengan berbagai pendekatan. Sekolah juga disarankan mengembangkan program penguatan karakter dan bimbingan konseling untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri yang stabil.

REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Agustina, D. T. (2024). *Pendekatan CPA (Concret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD*. Maghza Pustaka.
- Deni, R., & I. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 45–52.
- Eviliasmi, A. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Edukasi Matematika*, 9(2), 66–74.
- Fadilah, J. R., & Muhtadi, D. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Luas Permukaan Dan Volume Prisma. *Koordinat Jurnal MIPA*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v5i2.92>
- Faturohman, I., & Fazriansyah, M. F. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Intensitas Belajar Mandiri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 432–443. <https://doi.org/10.56916/jp.v4i3.1999>
- Hakiki, M., et al. (2024). Psychological factors influencing students' mathematics performance. *International Journal of Mathematics Education*, 15(2), 115–127.
- Hapsari, Z. M., & Muhtadi, D. (2024). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dan Faktor-Faktor Penyebabnya Pada Materi Luas Permukaan Kerucut Dan Tabung. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science (UJMES)*, 9(2), 55–67. <https://doi.org/10.30999/ujmes.v9i2.3203>
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1532>
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128.
- Jiyantari, D., Hayati, L., Turmuzi, M., & Kurniati, N. (2023). Pandangan guru matematika terhadap kurikulum belajar siswa di Kecamatan Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2022/2023 (Study komparasi kurikulum 2013 dan merdeka belajar). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 42–48.
- Mujdalifah, S., Syahid, A., & Hasan, S. (2025). ANALISIS KOPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGRi SUDIANG: ANALISIS KOPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.

- Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 339–354.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34986>
- Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48.
<https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318>
- Najichah, Z., umi Mukaromah, S., & Jariyah, I. A. (2025). Peran Berpikir Kreatif Dalam Pengembangan Pendidikan Di Era Society 5.0. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(2), 32–45.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.4630>
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.
- Nurhidayati, L. (2024). Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, 2(3), 61–66.
- Ramadhani, N., & Rezkillah, I. I. (2025). Dari Mimpi Buruk Ke Pemahaman: Studi Pustaka Tentang Fenomena Math Anxiety dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Independent Education*, 1(02), 1–14. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i03.993>
- Rati, T. J., Hatifah, U., & Putri, H. (2025). Pengaruh Self Concept terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 2104–2110.
- Ritonga, L. A., & Sofiyah, K. (2024). Tantangan dan Inovasi Dalam Pendidikan Matematika Melalui Pendekatan Multidisiplin Dapat Membangun Keterampilan Berpikir Kritis. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 2(2), 88–92.
<https://doi.org/10.61492/calakan.v2i2.163>
- Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 85–92.
- Rolista, E., Harmi, H., & Amanah Rahma Ningtyas, A. R. N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial terhadap Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD 134 Rejang Lebong. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sardi, L. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(2), 101–109.
- Septiani, R. (2020). Pengaruh self-confidence terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Integratif*, 8(1), 25–35.
- Sirait, E. D., Apriyani, D. D., & Erlangga, F. (2025). Analisis Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 9(2), 32–42.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Suryaningsih, I. (2025). Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Melalui Aplikasi Cabri 3D terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Geometri Ruang. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 74–80.
<https://doi.org/10.46918/equals.v8i1.2767>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>

Copyright holder:

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal of Mathematic Education

This article is licensed under:

